

## HUBUNGAN PENGGUNAAN KB PIL KOMBINASI DENGAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS BERNUNG KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2014

Dewi Yuliasari<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Sekresi ASI diatur oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Cakupan pemberian ASI eksklusif terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Bernung yaitu 9,8%. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI antara lain adalah makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, factor fisiologi, pola istirahat, factor isapan anak atau frekuensi penyusuan, berat badan bayi, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alcohol. Penggunaan pil kontrasepsi kombinasi estrogen dan progesterin berkaitan dengan penurunan volume dan durasi. Tujuan penelitian diketahui hubungan penggunaan KB Pil dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.

Metode penelitian ini Analitik Observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran sejumlah 96 ibu menyusui. Sampel 96 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan analisa data dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan KB Pil yaitu sebanyak 35 responden (36,5%). Sebagian besar responden dengan produksi ASI yang cukup yaitu sebanyak 57 responden (59,4%). Ada hubungan penggunaan KB Pil dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2014 (*p value* 0,023<0,05). Saran agar memberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi yang dapat digunakan bagi wanita menyusui sehingga tidak mengganggu proses laktasi yang disebabkan karena produksi ASI yang berkurang.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, status ekonomi dengan anemia pada ibu hamil didapatkan nilai *p-value* < 0,005 Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa factor yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah pengetahuan status ekonomi, dengan demikian maka disarankan pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dalam memahami gizi ibu hamil guna mencegahnya terjadinya anemia.

Kata Kunci : KB Pil Kombinasi, Produksi ASI

### PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara wanita melalui proses laktasi. ASI terdiri dari berbagai komponen gizi dan non gizi. Komposisi ASI tidak sama selama periode menyusui, pada akhir menyusui kadar lemak 4-5 kali dan kadar protein 1,5 kali lebih tinggi daripada awal menyusui. Juga terjadi variasi dari hari ke hari selama periode laktasi. Keberhasilan laktasi dipengaruhi oleh kondisi sebelum dan saat kehamilan. Kondisi sebelum kehamilan ditentukan oleh perkembangan payudara saat lahir dan saat pubertas. Pada saat kehamilan yaitu trimester II payudara mengalami pembesaran karena pertumbuhan dan difrensiasi dari lobuloalveolar dan sel epitel payudara. Pada saat pembesaran payudara ini hormon prolaktin dan laktogen placenta aktif bekerja yang berperan dalam produksi ASI (Suharyono, 2000).

Sekresi ASI diatur oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Prolaktin menghasilkan ASI dalam alveolar dan bekerjanya prolaktin ini dipengaruhi oleh lama dan

frekuensi pengisapan (suckling). Hormon oksitosin disekresi oleh kelenjar pituitary sebagai respon adanya suckling yang akan menstimulasi sel-sel mioepitel untuk mengeluarkan (*ejection*) ASI. Hal ini dikenal dengan *milk ejection reflex* atau *let down reflex* yaitu mengalirnya ASI dari simpanan alveoli ke lacteal sinuses sehingga dapat dihisap bayi melalui puting susu.

Berdasarkan Riskesdas (2013) diketahui bahwa bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif secara keseluruhan pada umur 0-1 bulan 45,4%, 2-3 bulan 38,3%, dan 4-5 bulan 31,0%. Padahal sekitar 21.000 kematian bayi baru lahir (usia di bawah 28 hari) di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir (Arafat, 2008).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Lampung pada Tahun 2010 sebesar 32,09%, Tahun 2011 sebesar 33,78% dan Tahun 2012 sebesar 40,17% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012). Cakupan pemberian ASI eksklusif pada masing-masing Kabupaten/Kota di

---

1. Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung ([dewiys52@yahoo.co.id](mailto:dewiys52@yahoo.co.id))

Provinsi Lampung adalah Lampung Barat 65.66%, Tanggamus 28.79%, Lampung Selatan 41.93%, Lampung Timur 42.22%, Lampung Tengah 25.93%, Lampung Utara 23.09%, Way Kanan 12.93%, Tulang Bawang 20.40%, Pesawaran 17.11%, Pringsewu 25.17%, Mesuji 14.16%, Tulang Bawang Barat 35.82%, Bandar Lampung 21.46%, Metro 14.73% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2012).

Bayi umur 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Kabupaten Pesawaran selama tahun 2008-2013 berfluktuatif. Pada tahun 2008 bayi yang mendapatkan ASI secara Eksklusif sebesar 41,7%, 2009 bayi yang mendapatkan ASI secara Eksklusif sebesar 48,2%, pada tahun 2010 menurun menjadi 18,3% kemudian pada tahun 2011 menurun kembali menjadi 13,8% kemudian tahun 2012 meningkat menjadi 37,0% dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 53,6%. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi berada pada wilayah kerja Puskesmas Kota Dalam yaitu 86,9% dan puskesmas dengan cakupan terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Bernung yaitu 9,8%.

Menurut Wiji (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI antara lain adalah makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, factor fisiologi, pola istirahat, factor isapan anak atau frekuensi penyusuan, berat badan bayi, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol. Penggunaan pil kontrasepsi kombinasi estrogen dan progesterin berkaitan dengan penurunan volume dan durasi.

Hasil presurvey yang peneliti lakukan pada tanggal bulan Mei 2014 dengan teknik wawancara bebas kepada 10 ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kedondong didapat 6 orang (60%) mengatakan pengeluaran ASI lancar dan 4 orang (40%) mengatakan pengeluaran ASI tidak lancar, 5 orang (50%) menggunakan alat kontrasepsi jenis pil Kombinasi dan 5 orang (50%) tidak menggunakan alat kontrasepsi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Telah dilakukan pada tanggal 10 - 30 Juli 2014. Tempat penelitian ini adalah di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui di Puskesmas Bernung sejumlah 96 ibu menyusui. Sampel adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti atau dianggap mewakili seluruh populasi dengan kriteria inklusi sebagai Karakteristik yang dapat dimasukkan dan layak diteliti (Aziz, 2012) Kriteria Sampel 1) Ibu memiliki Bayi usia 0-2 tahun, 2) Ibu menyusui, 3) Bayi lahir dengan usia kehamilan matur, 4) Bersedia menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi sejumlah 96 ibu

menyusui. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total*.

Variabel *dependent* adalah produksi ASI, sedangkan variabel *independent* adalah, penggunaan KB Pil. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan *chi square*.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Penggunaan KB Pil

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan KB Pil di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2014

Penggunaan KB Pil	Jumlah	Persentase
Tidak	61	63.5
Ya	35	36.5
Jumlah	96	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan KB Pil yaitu sebanyak 35 responden (36,5%).

#### 2. Produksi ASI

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2014

Produksi ASI	Jumlah	Persentase
Cukup	57	59.4
TidakCukup	39	40.6
Jumlah	96	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan produksi ASI yang cukup yaitu sebanyak 57 responden (59,4%).

### Analisis Bivariat

Hubungan Penggunaan KB Pil dengan Produksi ASI

Data hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan bahwa dari 61 responden yang tidak menggunakan KB Pil, sebanyak 42 responden (68,9%) dengan produksi ASI yang cukup, sedangkan dari 35 responden yang menggunakan KB Pil, sebanyak 15 responden (42,9%) produksi ASI cukup.

Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,023, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95%, diyakini ada hubungan penggunaan KB Pil dengan produksi ASI pada ibu

menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.

Hasil *Odd Ratio* (OR) diperoleh nilai 2,947, artinya ibu yang tidak menggunakan KB Pil berpeluang untuk

produksi ASI nya cukup 2,947 kali lebih besar jika dibandingkan dengan yang menggunakan KB Pil.

Tabel 3  
 Hubungan Penggunaan KB Pil dengan Produksi ASI  
 di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2014

Penggunaan KB Pil	Produksi ASI				Total		P value	OR (CI 95%)
	Cukup		TidakCukup		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak	42	68.9	19	31.1	61	100.0	0,023	2,947
Ya	15	42.9	20	57.1	35	100.0		
Total	57	59.4	39	40.6	96	100.0		

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan penggunaan KB Pil dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2014 dengan nilai *p value*  $0,023 < \alpha 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indarwati (2009) tentang Kajian Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Lama Ibu Menyusuidi Sukoharjo. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan lama ibu menyusui dengan  $p = 0.002$  Probabilitas ibu untuk menyusuihingga paling sedikit umur dua tahun atau lebih, lebih besar pada ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal.

Produksi Air susu ibu/Prolaktin, dalam fisiologi laktasi, prolaktin merupakan Hormon yang disekresiooleh glandula pituitari. Hormon ini memiliki peranan penting untuk memproduksi Asi, kadar hormon ini meningkat selama kehamilan .kerja hormon ini dihambat oleh hormon plasenta. dengan lepas atau keluarnya keluarnya plasenta pada ahir proses persalinan, maka kadar estrogen dan progesteron berangsur-angsur menurun sampai tingkat dapat dilepaskan dan diaktifkan prolaktin. peningkatan kadar prolaktin akan menghambat ovulasi, dan dengan demikian juga mempunyai fungsi kontrasepsi. Namun, ibu perlu memberikan Air susu 2 sampai 3 kali tiap jam agar pengaruhnya benar-benar efektif.

Kadar prolaktin paling tinggi adalah pada malam hari, dan penghentian pertama pemberian air susu dilakukan pada malam hari. Hal ini cukup efektif digunakan sebagai metode kontrasepsi yang lebih reliabel untuk diterapkan apabila ingin menghindari kehamilan. Pada seorang ibu yang hamil dikenal dua refleks yang masing-masing berperan dalam pembentukan dan pengeluaran air susu, yaitu reflek prolaktin dan refleks let down.

Refleks prolaktin, Menjelang ahir kehamilan hormon prolaktin memegang peranan penting dalam proses pembuatan kolostrum, namun jumlah kolostrumnya masih terbatas, karena aktivitas prolaktin dihambat oleh estrogen dan progesteron yang kadarnya memang tinggi. Hormon ini merangsang sel-sel alveoli yang fungsinya untuk membuat air susu. Kadar prolaktin pada ibu yang menyusui akan normal kembali tiga bulan setelah melahirkan sampai penyapihan anak.

Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu menyusui perlu diperhatikan agar tidak mengurangi produksi ASI. Penggunaan pil kontrasepsi kombinasi estrogen dan progestin berkaitan dengan penurunan volume dan durasi, sebaliknya bila pil hanya mengandung progestin maka tidak ada dampak volume ASI. Berdasarkan hal ini WHO merekombinasikan pil progestin untuk ibu menyusui yang menggunakan pil kontrasepsi (Arifin, 2004).

Menurut peneliti penggunaan KB pil kombinasi berpengaruh terhadap produksi ASI, dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 31,1% ibu yang tidak mengkonsumsi KB pil kombinasi namun produksi ASI kurang baik, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti makanan, ketenangan jiwa dan fikiran, perawatan payudara, anatomis payudara dan lain sebagainya.

## SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden tidak menggunakan KB Pil yaitu sebanyak 35 responden (36,5%).
2. Sebagian besar responden dengan produksi ASI yang cukup yaitu sebanyak 57 responden (59,4%).
3. Ada hubungan penggunaan KB Pil dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas

Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2014 ( $p$  value 0,023).

#### Saran

1. Bagi petugas Kesehatan  
Memberikan penyuluhan tentang alat kontrasepsi yang dapat digunakan bagi wanita menyusui sehingga tidak mengganggu proses laktasi yang disebabkan karena produksi ASI yang berkurang
2. Bagi Ibu Menyusui  
Menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai untuk ibu menyusui seperti kondom, IUD, pil khusus menyusui ataupun suntik hormonal 3 bulanan
3. Bagi peneliti Selanjutnya  
Untuk menggunakan variabel lain yang berbeda dalam penelitian ini yang berhubungan dengan produksi Asi seperti makanan, ketenangan jiwa dan fikiran,

perawatan payudara, anatomis payudara dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Alimul Hidayat, 2012. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data* Salemba Medika
- Norma, Dwi, 2013, *Asuhan Kebidanan Patologi*, Nuha Medika, Yogyakarta,
- Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012
- Suharyono, 2000, *Diare Akut*, Jakarta : Gramedia
- Wiji (2013) *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta